

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Partisipan

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi menurut Sutrisno (2017) populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Berdasarkan Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BAK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menunjukkan data mahasiswa Strata-1 Psikologi semester gasal tahun ajaran 2020/2021 yang mengikuti kelas sore atau kelas karyawan sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Strata-1 Psikologi Tahun Ajaran 2020/2021

Angkatan (tahun)	Semester	Kelas sore
2019	3 (Tiga)	56
2018	5 (Lima)	39
2017	7 (Tujuh)	54
2016	9 (Sembilan)	40
<b>Total</b>		<b>189</b>

#### 2. Partisipan

Definisi partisipan menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno (2017) partisipan merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi, juga harus memiliki sifat kodrat maupun sifat pengkhususan.

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Alasan pengambilan sampel dengan cara insidental sampling ini karena secara kebetulan peneliti menemui kriteria tertentu dan mewakili populasi yang akan diteliti, yakni 189 mahasiswa.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan regulasi diri terhadap konflik peran ganda pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) yaitu regulasi diri dan variabel terikat (Y) yaitu konflik peran ganda. Penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan desain penelitian

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala yang terdiri dari skala regulasi diri dan skala konflik peran ganda. Seluruh skala dibuat sendiri oleh peneliti. Kedua skala tersebut berbentuk skala Likert yang terdiri dari dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable* dan terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh subyek yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor terhadap subjek dilakukan dengan mempertimbangkan jenis aitem, apakah *favorable* atau *unfavorable*. Adapun skala yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Penilaian Butir Skala

Jawaban	Skor	
	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## 1. Skala Konflik Peran Ganda

### a. Definisi Operasional

Konflik peran ganda adalah individu yang menjalani dua atau lebih memiliki tuntutan serta kewajiban berbeda dalam waktu bersamaan sehingga muncul ketegangan akibat menjalankan peran-peran tersebut.

Definisi operasional konflik peran ganda diatas, didasarkan pada definisi teoritis yang dikemukakan oleh Greenhaus & Beutell (1985) yang memuat aspek-aspek konflik peran ganda yaitu:

#### a) *Time-based conflict* (Konflik berdasarkan waktu)

Waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas salah satu peran tidak dapat diberikan untuk peran yang lain. Terdapat dua bentuk yakni time based conflict yaitu tekanan waktu yang berhubungan dengan keanggotaan pada salah satu peran, menjadikan seseorang tidak dapat memenuhi harapan pada peran yang lain dan adanya tekanan menimbulkan ketidaknyamanan dalam menjalani salah satu peran, walaupun secara fisik dapat memenuhi tuntutan dari peran yang lain. Ketegangan pada salah satu peran yang dijalankan oleh individu menyebabkan kesulitan untuk memenuhi tuntutan peran yang lain. Indikatornya yakni kurangnya waktu menjalani masing-masing peran, tidak ada waktu untuk bersosialisasi dan penggunaan libur untuk tetap bekerja.

#### b) *Behavior-Based Conflict* (Konflik berdasarkan perilaku)

Perbedaan tingkah laku yang disematkan pada peranan tertentu menimbulkan pertentangan pada individu tersebut. Ketika di dalam dunia pekerjaan seseorang dituntut agar menjadi seorang yang logis, cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan dan teliti, namun ketika melakukan aktivitas akademik atau ketika menjadi mahasiswa, seseorang dituntut menjadi seorang yang aktif, analis dan kritis. Indikatornya yakni tuntutan pekerjaan mempengaruhi peran sebagai mahasiswa, kurang tanggung jawab dalam

pekerjaan, dan tekanan dari pekerjaan dan mengganggu tugas sebagai mahasiswa.

c. *Strain-based conflict* (Konflik karena tegangan)

*Strain based conflict* muncul saat ketegangan yang diakibatkan dari menjalankan peran yang satu, mempengaruhi kinerja individu di perannya yang lain. Peran-peran tersebut menjadi bertentangan karena ketegangan akibat peran yang satu membuat individu lebih sulit memenuhi tuntutan perannya yang lain. Sebagai contoh, individu yang bekerja, ia akan merasa lelah dan hal itu dapat membuatnya sulit berkonsentrasi ketika mengikuti jam perkuliahan baik daring ataupun offline. Indikatornya yakni kelelahan karena menjalani kedua peran, stres akibat pekerjaan dan tugas serta tidak dapat memenuhi salah satu peran akibat pemenuhan di peran lain.

**b. Pengembangan Alat Ukur**

Instrumen konflik peran dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang disampaikan oleh Greenhaus & Beutell (1985) tentang konflik peran ganda yang meliputi konflik berdasarkan waktu, konflik berdasarkan perilaku dan konflik berdasarkan ketegangan. Berdasarkan aspek dan indikator tersebut, maka disusunlah blue print penyebaran aitem seperti tabel berikut ini

Tabel 3. Blue Print Penyebaran Aitem Skala Konflik Peran Ganda

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Time-Based Conflict (Konflik berdasarkan waktu)	Kurangnya waktu menjalani masing-masing peran	1,19	2,18	4
		Tidak ada waktu untuk bersosialisasi	3,20	4,34	4
		Penggunaan libur untuk tetap bekerja	5, 23	6,21	4
2	Behavior-Based Conflict (Konflik berdasarkan perilaku)	Tuntutan pekerjaan mempengaruhi peran sebagai mahasiswa	7,25	8,24	4
		Kurang tanggung jawab dalam pekerjaan	9,35	10,14	4
		Tekanan dari pekerjaan dan mengganggu tugas sebagai mahasiswa	11,13	15,36	4

3	Strain- Based Conflict (Konflik karena tegangannya)	Kelelahan karena menjalani kedua peran Stres akibat pekerjaan dan tugas Tidak dapat memenuhi salah satu peran akibat pemuhan di peran lain	17,27 26,33 29,32	28,30 31,22 12,16	4 4 4
Total Aitem			18	18	36

### c. Uji Alat Ukur Variabel Konflik Peran Ganda

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2018). Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang telah disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap aitem (pernyataan) dengan skor total kuisioner tersebut.

#### 1. Validitas Isi

Validitas isi atau bukti validitas *base of content of test* pada dasarnya diperoleh dari penilaian expert judgement terhadap aitem skala berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu *clarity* (kejelasan kalimat tiap aitem dalam menggambarkan variabel penelitian), *relevance* (kesesuaian tiap aitem dengan indikator variabel penelitian), dan kesesuaian aitem dalam menggambarkan variabel penelitian, sebagaimana tertuliskan di *Standard for Educational and Psychological Testing* AERA, APA, dan NCME (1999).

Prosedur validitas skala melalui pengujian isi skala dengan menganalisis secara rasional oleh 5 expert judgement. Expert judgementnya adalah:

- a) Dosen pembimbing utama atas nama Dr. Niken Titi Pratitis, S.Psi, M.Si, Psikolog
- b) Dosen pembimbing pendamping atas nama Mamang Efendy, S.Pd., M.Psi
- c) 3 orang alumni Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yaitu Natya Lakshita, S. Psi, Siti Annisa Oktaviani, S. Psi dan Nia Savitri, S.Psi

Hasil penilaian seluruh judgement kemudian dihitung menggunakan formula Aiken's dengan ketentuan, aitem dinyatakan valid secara konten jika skor CVI

dan CVR mencapai minimal 0,80. Hasil uji validitas isi skala konflik peran ganda menggunakan rumus Aiken's dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Isi Skala Konflik Peran Ganda

Kriteria Content Validity	CVI	CVR
Clarity	0,5 s/d 1,0	0,905
Relevansi	0,9 s/d 1,0	0,977
Kesesuaian	0,7 s/d 1,0	0,952

Sumber : Hasil Perhitungan Aiken's Index

Berdasarkan clearitynya, tampak bahwa ke 5 expert judgement menilai aitem skala konflik peran ganda cukup jelas dalam menggambarkan variabel yang diukur (CVR > 0,8). Demikian pula dari aspek relevansi, aitem skala konflik peran ganda relevan dalam menggambarkan variabel yang diukur (CVR > 0,8), yang berarti aitem-aitem skala menggambarkan variabel yang diukur dengan baik. Berdasarkan aspek kesesuaian ke 5 expert judgement menilai aitem skala konflik peran ganda sesuai dalam menggambarkan variabel yang diukur (CVR > 0,8).

## 2. Validitas Konstruk

Azwar (2018) validasi konstruk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoritik yang diinginkan oleh tujuan pengukuran semula.

Setelah dianalisis oleh 5 expert judgement, langkah selanjutnya adalah prosedur seleksi aitem berdasarkan data empiris dengan melakukan analisis terhadap parameter-parameter aitem. Pada tahap ini akan dilakukan seleksi aitem berdasarkan daya diskriminasinya yaitu aitem dengan index corrected item total correlation  $\geq 0,20$  maka aitem tersebut dinyatakan memiliki validitas yang baik. Guna mempermudah perhitungan, maka akan dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for windows*. Hasil uji diskriminasi aitem Konflik Peran Ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Konflik Peran Ganda

Putaran	Jumlah		Keterangan
	Aitem Awal	Nomor Aitem Gugur	
1	36	2,3,10,15,20,21,28, 29,30,31,33,36	<i>Index corrected aitem total correlation aitem</i> gugur bergerak dari 0,44 sampai dengan 0,190
2	24	6,8,34	<i>Index corrected aitem total correlation aitem</i> gugur bergerak dari 0,44 sampai dengan 0,190
3	21	16	<i>Index corrected aitem total correlation aitem</i> gugur dengan nilai 0,123
4	20	24	<i>Index corrected aitem total correlation aitem</i> gugur dengan nilai 0,155
5	19	8	<i>Index corrected aitem total correlation aitem</i> gugur dengan nilai 0,199
6	18	5	<i>Index corrected aitem total correlation aitem</i> gugur dengan nilai 0,195
7	17	-	Aitem valid bergerak dari sampai dengan 0,310 – 0,604

Hasil uji diskriminasi aitem konflik peran ganda diatas terdistribusi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Skala Konflik Peran Ganda

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem	
			Valid	Gugur
1	<i>Time-Based Conflict</i> (Konflik berdasarkan waktu)	a. Kurangnya waktu menjalani masing-masing peran	1,19	2,18
		b. Tidak ada waktu untuk bersosialisasi	4	3,20,34
		c. Penggunaan libur untuk tetap bekerja	23	5,6,21

2	<i>Behavior-Based Conflict</i> (Konflik berdasarkan perilaku)	a. Tuntutan pekerjaan mempengaruhi peran sebagai mahasiswa	7,25	8,24
		b. Kurang tanggung jawab dalam pekerjaan	9,14,35	10
		c. Tekanan dari pekerjaan dan mengganggu tugas sebagai mahasiswa	11,13	15,36
3	<i>Strain-Based Conflict</i> (Konflik karena tegangan)	a. Kelelahan karena menjalani kedua peran	17,27	28,30
		b. Stres akibat pekerjaan dan tugas	22,26	31,33
		c. Tidak dapat memenuhi salah satu peran akibat pemenuhan di peran lain	12,32	16,29
Total Aitem			17	19

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran melihat suatu kemampuan diandalkan atau konsistensi dari ukuran suatu variable. Tinggi-rendahnya reliabilitas tes dicerminkan oleh koefisien korelasi linier diantara distribusi skor pada 2 tes yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi termaksud berarti konsistensi antara hasil pengukuran kedua tes tersebut semakin baik dan hasil ukur dari kedua tes itu dikatakan semakin reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Azwar (2018) menyatakan tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1,00. Artinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 dan koefisien reliabilitas yang semakin rendah jika mendekati angka 0. Hasil pengujian reliabilitas skala Konflik Peran Ganda menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for Windows dijabarkan sebagai berikut:



Tabel 7. Uji Reliabilitas Skala Konflik Peran Ganda

Putaran	Aitem Sahih	Cronbach's Alpha
7	17	0.846

Berdasarkan tabel rangkuman *reliability statistics* pada SPSS di atas, ditunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada putaran terakhir adalah 0,846 yang artinya reliabilitas aitem skala konflik peran ganda dikategorikan baik.

## 2. Skala Regulasi Diri

### a. Definisi Operasional

Regulasi diri adalah kemampuan individu secara mandiri untuk melakukan aktivitas kognitif dan metakognitif, memotivasi diri sendiri, berupaya untuk mengontrol perilaku sendiri dan mengontrol konteks dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Definisi operasional regulasi diri diatas, didasarkan pada definisi teoritis yang dikemukakan oleh Pintrich (dalam Rachmah, 2015) yang memuat aspek-aspek regulasi diri yaitu:

Adapun aspek regulasi diri dalam belajar pada pembelajar sendiri menurut Pintrich (dalam Rachmah, 2015) terdiri dari :

- a. Kontrol kognitif dan regulasi kognitif merupakan aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mendapatkan dan mengubah kognisinya. Pada aspek ini individu mulai merencanakan, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi tugas. Strategi pengulangan, elaborasi, dan organisasi dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.
- b. Motivasi mencakup upaya untuk mengatur berbagai keyakinan motivasi dalam mengerjakan suatu tugas. Regulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk, memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan atau perilaku dimana individu berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya.
- c. Regulasi perilaku merupakan aspek regulasi diri yang melibatkan upaya individu untuk mengontrol perilaku sendiri. Dijelaskan lebih lanjut bahwa perilaku adalah aspek dari pribadi, walaupun bukan self internal yang direpresentasikan oleh kognisi, motivasi dan afeksi. Meskipun begitu individu dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol dan meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dapat dianggap

sebagai self regulatory bagi individu. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha, waktu dan lingkungan, dan pencarian bantuan.

- d. Regulasi terhadap konteks merupakan upaya untuk mengontrol konteks dalam menghadapi pembelajaran di kelas. Dibandingkan dengan aspek regulasi lainnya, aspek regulasi ini kemungkinan lebih sulit. Hal ini disebabkan karena area regulasi ini tidak berada pada kontrol langsung dari pembelajar, akan tetapi lingkungan memiliki peranan dalam keberhasilan mereka melakukan regulasi pada aspek ini. Seperti, individu berusaha memanfaatkan lingkungannya dengan baik, ketika menemukan kesulitan atau mencari bantuan pada lingkungan sekitar.

b. Pengembangan Alat Ukur

Instrumen regulasi diri dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang disampaikan oleh Pintrich (dalam Rachmah, 2015) terdiri dari aktivitas kognitif dan metakognitif, regulasi motivasi mencakup upaya untuk mengatur berbagai keyakinan motivasi, regulasi perilaku, dan regulasi terhadap konteks merupakan upaya untuk mengontrol konteks dalam menghadapi pembelajaran di kelas. Berdasarkan aspek dan indikator tersebut, maka disusunlah blue print penyebaran aitem seperti tabel berikut ini:

Tabel 8. Blue Print Penyebaran Aitem Skala Regulasi Diri

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aktivitas kognitif dan metakognitif	Merencanakan tujuan	1,2,45	8,9	5
		Menetapkan tujuan	6,7	4,5	4
		Mengevaluasi tugas	12,28	11,29	4
2	Regulasi Motivasi	Memulai melakukan tujuan yang ingin dicapai	10, 3	13,31	4
		Mengatur kemauan untuk mencapai tujuan	14,30	16,32	4
		Menambah kemauan mempersiapkan tugas berikutnya	17,33	15,41	4
3	Regulasi Perilaku	Melakukan observasi perilaku yang telah dilakukan	18,34	19,42	4
		Memonitor perilaku diri sendiri	20,35	21,43	4
		Berusaha mengontrol perilaku agar tetap melakukan tujuan yang ingin di capai	22,36	23,44	4
4	Regulasi konteks	Individu berusaha memanfaatkan lingkungannya dengan baik, ketika menemukan kesulitan	24,37	26,40	4
		Mencari bantuan pada lingkungan sekitar	25,39	27,38	4
Total Aitem			23	22	45

### c. Uji Alat Ukur Variabel Regulasi Diri

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2018). Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang telah disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap aitem (pernyataan) dengan skor total kuisioner tersebut.

#### 1. Validitas Isi

Validitas isi atau bukti validitas *base of content of test* pada dasarnya diperoleh dari penilaian *expert judgement* terhadap aitem skala berdasarkan 3

aspek penilaian yaitu *clarity* (kejelasan kalimat tiap aitem dalam menggambarkan variabel penelitian), *relevance* (kesesuaian tiap aitem dengan indikator variabel penelitian), dan kesesuaian aitem dalam menggambarkan variabel penelitian, sebagaimana tertuliskan di *Standard for Educational and Psychological Testing* AERA, APA, dan NCME (1999).

Prosedur validitas skala melalui pengujian isi skala dengan menganalisis secara rasional oleh 5 expert judgement. Expert judgementnya adalah:

- a) Dosen pembimbing utama atas nama Dr. Niken Titi Pratitis, S.Psi, M.Si, Psikolog
- b) Dosen pembimbing pendamping atas nama Mamang Efendy, S.Pd., M.Psi
- c) 3 orang alumni Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yaitu Natya Lakshita, S. Psi, Siti Annisa Oktaviani, S. Psi dan Nia Savitri, S.Psi

Hasil penilaian seluruh judgement kemudian dihitung menggunakan formula Aiken's dengan ketentuan, aitem dinyatakan valid secara konten jika skor CVI dan CVR mencapai minimal 0,80. Hasil uji validitas isi skala regulasi diri menggunakan rumus Aiken's dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Isi Skala Regulasi Diri

Kriteria Content Validity	CVI	CVR
Clarity	0,5 s/d 1,0	0,877
Relevansi	0,7 s/d 1,0	0,944
Kesesuaian	0,1 s/d 1,0	0,902

Sumber : Hasil Perhitungan Aiken's Index

Berdasarkan claritynya, tampak bahwa ke 5 expert judgement menilai aitem skala konflik peran ganda cukup jelas dalam menggambarkan variabel yang diukur ( $CVR > 0,8$ ). Demikian pula dari aspek relevansi, aitem skala konflik peran ganda relevan dalam menggambarkan variabel yang diukur ( $CVR > 0,8$ ), yang berarti aitem-aitem skala menggambarkan variabel yang diukur dengan baik. Berdasarkan aspek kesesuaian ke 5 expert judgement menilai aitem skala konflik peran ganda sesuai dalam menggambarkan variabel yang diukur ( $CVR > 0,8$ ).

## 2. Validitas Konstruk

Azwar (2018) validasi konstruk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Apakah skor yang diperoleh mendukung

konsep teoritik yang diinginkan oleh tujuan pengukuran semula. Setelah dianalisis oleh 5 *expert judgement*, langkah selanjutnya adalah prosedur seleksi aitem berdasarkan data empiris dengan melakukan analisis terhadap parameter-parameter aitem. Pada tahap ini akan dilakukan seleksi aitem berdasarkan daya diskriminasinya yaitu aitem dengan *index corrected item total correlation*  $\geq 0,25$  maka aitem tersebut dinyatakan memiliki validitas yang baik. Guna mempermudah perhitungan, maka akan dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Hasil uji diskriminasi aitem Regulasi Diri adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Regulasi Diri

Putaran	Jumlah Aitem Awal	Nomor Aitem Gugur	Keterangan
1	45	1,2,3,14,17,18,19,20,22, 24,27,30,31,32,34,35,45	<i>Index corrected aitem total correlation aitem gugur bergerak dari 0,136 sampai dengan 0,393</i>
2	28	6,7,10,12,25,28,33, 36,37,39	<i>Index corrected aitem total correlation aitem gugur bergerak dari - 0,065 sampai dengan 0,513</i>
3	18	-	<i>Index corrected aitem total correlation aitem gugur bergerak dari 0,302 sampai dengan 0,606</i>

Hasil uji diskriminasi aitem regulasi diri diatas terdistribusi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Diri

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem	
			Valid	Gugur
1	Aktivitas kognitif dan metakognitif	a. Merencanakan tujuan	8,9	1,2,45
		b. Menetapkan tujuan	4,5	6,7
		c. Mengevaluasi tugas	11,29	12,28
2	Regulasi Motivasi	a. Memulai melakukan tujuan yang ingin dicapai	13	3,10,31
		b. Mengatur kemauan untuk mencapai tujuan	16	14,30,32
		c. Menambah kemauan mempersiapkan tugas berikutnya	15,41	17,33
3	Regulasi Perilaku	a. Melakukan observasi perilaku yang telah dilakukan	42	19, 18,34
		b. Memonitor perilaku diri sendiri	21,43	20,35
		c. Berusaha mengontrol perilaku agar tetap melakukan tujuan yang ingin di capai	23,44	22,36
4	Regulasi konteks	a. Individu berusaha memanfaatkan lingkungannya dengan baik, ketika menemukan kesulitan	26,40	24,37
		b. Mencari bantuan pada lingkungan sekitar	38	25,27,39
Total Aitem			18	27

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran melihat suatu kemampuan diandalkan atau konsistensi dari ukuran suatu variabel. Tinggi-rendahnya reliabilitas tes dicerminkan oleh koefisien korelasi linier diantara distribusi skor pada 2 tes yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi termaksud berarti konsistensi antara hasil pengukuran kedua tes tersebut semakin baik dan hasil ukur dari kedua tes itu

dikatakan semakin reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Azwar (2018) menyatakan tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1,00. Artinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 dan koefisien reliabilitas yang semakin rendah jika mendekati angka 0. Hasil pengujian reliabilitas skala Konflik Peran Ganda menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0 for Windows dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Putaran	Aitem Sahih	Cronbach's Alpha
3	18	0.871

#### D. Analisa Data dan Uji Prasyarat

Analisa data merupakan suatu langkah yang menentukan hasil penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan 2 variabel sehingga ketiga variabel yang diteliti korelasinya tersebut dianalisis datanya menggunakan metode *product moment*.

Sebelum analisa data dilakukan, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan linieritas hubungan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi noermal atau tidak, sehingga nantinya dapat ditentukan statistik mana yang digunakan, apakah statistik parametrik atau statistik non parametrik.

Statistik parametrik digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan statistik non parametrik digunakan bagi data yang tidak berdistribusi normal. Uji linearitas adalah uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji tersebut menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0 for Windows.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji data yang telah disajikan untuk dianalisis lebih lanjut apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan SPSS 20 for Windows untuk mengetahui apakah data yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan atau nilai  $p > 0,05$  maka variabel tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan atau nilai  $p < 0,05$  maka variabel tersebut tidak

berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data variabel konflik peran ganda dan regulasi diri dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 13. Uji Normalitas Variabel Konflik Peran Ganda dan Regulasi Diri**

Variabel	Koefisien Z Kolmogorov Smirnov	p	Keterangan
Konflik Peran Ganda	1,018	0,122	p> 0,05Normal
Regulasi Diri	1,182	0,252	p> 0,05Normal

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel dalam penelitian yang dilakukan mempunyai hubungan yang linier signifikan atau tidak signifikan. Aturan yang digunakan dalam uji linieritas hubungan menggunakan koefisien F dan p dimana apabila  $p > 0,01$  maka hubungannya tidak linier, sebaliknya apabila  $p < 0,01$  maka hubungannya linier. Uji linieritas variabel dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	p	Keterangan
Regulasi Diri – Konflik Peran Ganda	4,408	0,037	p< 0,01 Linier

## 3. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Berikut ini adalah nilai sumbangan efektif (SE) variabel regulasi diri dengan konflik peran ganda pada mahasiswa yang bekerja yakni :

Tabel 15. Rangkuman Nilai Sumbangan Efektif

Variabel	R	R Squared
<b>Regulasi Diri – Konflik Peran Ganda</b>	0,152	0,023

Berdasarkan nilai R Squared yakni 0,023 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 2,3%, sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



